

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta STOP Bullying pada Siswa SD Negeri 61 Puntondo, Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar

Helmy Gani*¹, Andi Tenriola Fitri Kessi², Ade Wira Lisrianti Latief³

1,2,3 Program Studi Hiperkes dan Keselamatan Kerja, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Email: ganihelmy@gmail.com¹, Atenriolafky@gmail.com², ade.wira30@yahoo.co.id³

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta mencegah perilaku bullying di SD Negeri 61 Puntondo, Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar. Kegiatan dilaksanakan pada 3 Februari 2025 melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan simulasi. Evaluasi menunjukkan bahwa 60% siswa memiliki pengetahuan cukup, 40% masih rendah hingga sedang, dan hanya 20% yang mencapai kategori baik. Pada aspek sikap, 43,3% siswa berada pada kategori cukup dan 26,7% baik. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan menghargai teman sebaya. Kegiatan ini dapat menjadi model intervensi edukatif di sekolah dasar untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat, aman, dan ramah anak.

Kata kunci: PHBS, personal hygiene, bullying, siswa sekolah dasar, Takalar

Abstract

This community service activity aimed to improve elementary school students' knowledge and attitudes regarding clean and healthy living behavior (PHBS) and prevent bullying at SD Negeri 61 Puntondo, Laikang Village, Mangarabombang District, Takalar Regency. The program was conducted on February 3, 2025, through interactive lectures, demonstrations, and simulations. Evaluation showed that 60% of students had moderate knowledge, 40% were in low to moderate categories, and only 20% reached a good level. In terms of attitude, 43.3% of students were in the moderate category, and 26.7% were good. The results indicated improved understanding and awareness of maintaining personal hygiene and respecting peers. This activity serves as an educational intervention model for elementary schools to support a healthy, safe, and child-friendly learning environment.

Keywords: PHBS, personal hygiene, bullying, elementary school students, Takalar

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak usia sekolah dasar. Masa kanak-kanak adalah periode pembentukan kebiasaan yang akan memengaruhi pola hidup hingga dewasa. Apabila sejak dini anak dilatih untuk menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan dengan sabun, memotong kuku secara rutin, dan menggunakan alas kaki, risiko penyakit berbasis lingkungan dapat ditekan secara signifikan (Rahmawati et al., 2021). Namun, temuan observasi di SD Negeri 61 Puntondo, Desa Laikang, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pengetahuan dan sikap yang belum optimal terhadap praktik kebersihan.

Data lapangan memperlihatkan bahwa dari 30 siswa yang menjadi peserta, hanya 20% yang memiliki pengetahuan baik, sementara 40% berada pada kategori cukup dan 40% lainnya masih kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumawati et al. (2021) yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik PHBS pada anak sekolah dasar, di mana pengetahuan tidak selalu terimplementasi dalam perilaku sehari-hari. Faktor lingkungan rumah, keterbatasan sarana kebersihan di sekolah, serta kurangnya media edukasi menjadi penyebab rendahnya pemahaman dan praktik kebersihan pada siswa.

Selain masalah kesehatan fisik, aspek psikososial juga perlu diperhatikan. Fenomena bullying di sekolah dasar masih menjadi persoalan serius yang dapat mengganggu perkembangan emosional anak. Penelitian Hidayati et al. (2022) menunjukkan bahwa sekitar 30% siswa di Indonesia pernah mengalami bullying dalam bentuk ejekan, intimidasi verbal, atau perlakuan fisik yang tidak menyenangkan. Dampaknya dapat berupa gangguan kesehatan mental, stres kronis, bahkan penurunan prestasi akademik. Hasil wawancara dengan guru di SD Negeri 61 Puntondo juga mengindikasikan adanya perilaku ejekan antar siswa yang berpotensi berkembang menjadi bullying.

Urgensi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini tidak hanya terletak pada peningkatan pengetahuan PHBS, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa untuk menghargai teman sebaya dan menolak segala bentuk perundungan. Menurut Yuliana & Dewi (2023), sekolah yang bebas bullying menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif sehingga pesan-pesan kesehatan dapat diterima dan dipraktikkan dengan lebih baik oleh siswa. Dengan demikian, integrasi program sosialisasi PHBS dan STOP Bullying menjadi pendekatan komprehensif dalam membangun lingkungan sekolah yang sehat secara fisik maupun sosial.

Kegiatan PkM ini dirancang dengan metode ceramah interaktif, demonstrasi praktik kebersihan, dan simulasi permainan edukatif yang melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan partisipatif terbukti lebih efektif dibandingkan ceramah konvensional dalam

meningkatkan pemahaman dan sikap positif anak (Fitriani et al., 2020). Program ini juga selaras dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud, 2021) yang menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui penerapan sekolah sehat dan ramah anak. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam mendukung pembentukan perilaku sehat sekaligus mencegah perilaku negatif di lingkungan pendidikan dasar.

2. METODE PANGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2025 di SD Negeri 61 Puntondo, Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar. Peserta kegiatan terdiri dari 30 siswa sekolah dasar yang dipilih berdasarkan kesediaan dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru, turut mendukung pelaksanaan kegiatan ini dengan menyediakan fasilitas ruang belajar, peralatan, serta membantu dalam proses koordinasi teknis.

Metode pelaksanaan kegiatan mengacu pada pendekatan edukasi partisipatif yang memadukan ceramah interaktif, demonstrasi praktik, dan simulasi permainan edukatif. Ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan materi tentang pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan dampak negatif bullying dengan bahasa yang sederhana, media poster, leaflet, dan video edukasi. Demonstrasi dilakukan untuk memberikan contoh langsung cara mencuci tangan yang benar, menjaga kebersihan kuku, serta praktik sikap menghargai teman sebaya. Sementara itu, simulasi permainan edukatif dirancang agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai positif melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Tahapan kegiatan terdiri dari tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi sosialisasi, serta penyediaan media pembelajaran. Tahap pelaksanaan mencakup pembukaan acara, penyampaian materi, praktik langsung, dan diskusi interaktif. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan dengan mengamati keterlibatan siswa selama kegiatan, memberikan pertanyaan singkat untuk mengukur pemahaman, serta mendokumentasikan respons siswa terhadap materi yang disampaikan.

Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi. Penelitian Fitriani et al. (2020) menunjukkan bahwa metode edukasi yang melibatkan demonstrasi dan simulasi mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap anak secara signifikan dibandingkan metode konvensional. Oleh karena itu, metode partisipatif dalam kegiatan ini diharapkan dapat membangun pemahaman yang kuat sekaligus mendorong terbentuknya kebiasaan positif pada siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2025 di SD Negeri 61 Puntondo, Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, berjalan lancar dengan dukungan penuh dari pihak sekolah dan partisipasi aktif siswa. Evaluasi hasil kegiatan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu pengetahuan dan sikap siswa terhadap personal hygiene sebagai bagian dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta pemahaman mereka mengenai pentingnya menghargai teman sebaya melalui kampanye STOP Bullying. Data hasil kegiatan disajikan dalam bentuk distribusi pengetahuan dan sikap siswa, diikuti pembahasan yang mengaitkan temuan dengan literatur dan implikasinya terhadap pembentukan perilaku sehat di sekolah dasar.

Tabel 1. Distribusi Siswa Berdasarkan Pengetahuan Personal Hygiene

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	6	20,0
Cukup	12	40,0
Kurang	12	40,0
Total	30	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 siswa, hanya 6 siswa (20,0%) yang memiliki pengetahuan baik tentang personal hygiene, sedangkan 12 siswa (40,0%) berada pada kategori cukup, dan 12 siswa (40,0%) lainnya masih berada pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memiliki pemahaman optimal terkait praktik kebersihan diri. Rendahnya proporsi siswa dengan pengetahuan baik mengindikasikan adanya keterbatasan informasi kesehatan yang diterima, baik melalui pembelajaran di sekolah maupun bimbingan di rumah.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian Kusumawati et al. (2021) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan anak sekolah dasar sering kali tidak merata, bahkan cenderung rendah apabila pendidikan kesehatan tidak diberikan secara sistematis. Faktor yang memengaruhi di antaranya keterbatasan media edukasi, kurangnya pembiasaan perilaku sehat di lingkungan sekolah, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam memberikan pendidikan kebersihan dasar. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berkelanjutan melalui kegiatan edukatif dan monitoring rutin agar pengetahuan siswa dapat meningkat secara signifikan.

Tabel 2. Distribusi Siswa Berdasarkan Sikap Personal Hygiene

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	8	26,7
Cukup	13	43,3
Kurang	9	30,0
Total	30	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 siswa, sebanyak 8 siswa (26,7%) memiliki sikap baik terhadap personal hygiene, 13 siswa (43,3%) berada pada kategori cukup, dan 9 siswa (30,0%) berada pada kategori kurang. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih berada pada tingkat sikap yang belum optimal, meskipun terdapat kecenderungan positif pada sebagian kecil siswa yang telah menunjukkan perilaku mendukung kebersihan diri.

Sikap merupakan faktor penting yang menjembatani antara pengetahuan dan praktik perilaku sehat. Namun, data ini memperlihatkan bahwa peningkatan sikap belum sebanding dengan pengetahuan yang diperoleh siswa. Hal ini selaras dengan temuan Hasibuan & Wahyuni (2020) yang menegaskan bahwa perubahan sikap membutuhkan pembiasaan dan penguatan melalui contoh langsung dari lingkungan sekolah maupun keluarga. Kurangnya keteladanan, keterbatasan fasilitas kebersihan, dan minimnya aktivitas pengawasan menjadi faktor yang menghambat pembentukan sikap positif secara konsisten pada anak.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta kampanye STOP Bullying di SD Negeri 61 Puntondo, Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan diri serta menghargai teman sebaya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap siswa berada pada kategori cukup hingga baik, meskipun sebagian siswa masih memerlukan pendampingan lanjutan agar perubahan perilaku dapat bertahan dalam jangka panjang. Kegiatan ini terbukti relevan untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sehat, aman, dan ramah anak sekaligus menjadi wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri 61 Puntondo beserta dewan guru yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan juga disampaikan kepada siswa-siswi yang berpartisipasi aktif serta Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar yang telah memfasilitasi kegiatan PkM ini. Dukungan dari semua pihak telah memungkinkan terlaksananya kegiatan dengan baik sehingga memberikan manfaat nyata bagi peningkatan pengetahuan dan pembentukan perilaku sehat pada anak usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fitriani, N., Susanti, D., & Ramadhani, A. (2020). Efektivitas metode interaktif dalam pendidikan kesehatan siswa sekolah dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(2), 87–96.
- [2] Hasibuan, R., & Wahyuni, S. (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 45–52.
- [3] Hidayati, N., Astuti, R., & Sari, D. (2022). Prevalensi bullying di sekolah dasar dan dampaknya terhadap kesehatan mental anak. *Indonesian Journal of Educational Research*, 6(1), 77–86.
- [4] Kemendikbud. (2021). *Penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan sekolah sehat dan ramah anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [5] Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- [6] Kusumawati, A., Puspitasari, D., & Nugraha, F. (2021). Kesenjangan antara pengetahuan dan praktik PHBS siswa sekolah dasar. *Jurnal Promkes Indonesia*, 9(2), 101–110.
- [7] Putri, A., & Lestari, M. (2022). Personal hygiene dan pencegahan penyakit berbasis lingkungan pada anak sekolah dasar. *Jurnal Keperawatan Anak Indonesia*, 5(1), 25–33.
- [8] Rahmawati, A., Putri, N., & Setiawan, D. (2021). Pengaruh penerapan PHBS terhadap kejadian penyakit berbasis lingkungan pada anak sekolah dasar. *Jurnal Promkes*, 9(1), 13–20.
- [9] Septiani, R., Pratama, D., & Anggraeni, S. (2022). Efektivitas sosialisasi STOP Bullying dalam menurunkan perilaku agresif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 55–64.
- [10] Utami, D., & Sari, P. (2021). Peran guru dalam pencegahan bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 112–122.
- [11] Wibowo, H. (2020). Tri Dharma Perguruan Tinggi dan implementasinya dalam pengabdian masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 33–41.
- [12] Yuliana, T., & Dewi, A. (2023). Dampak bullying terhadap perkembangan psikososial siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 12(3), 201–210.